HADIS-HADIS TENTANG PENGOBATAN NABI DENGAN MADU

(Studi Kritik Sanad dan Matan)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Usuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam

Oleh: M. Khausul Amal
NIM: 01530718

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005
NOTA DINAS PEMBERING

Yogyakarta, 01 Desember 2005

Kepada Yth
Dekan Fakultas Usuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu’alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama Mahasiswa : M. Khasul Amal
NIM : 01530718
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : Hadis-hadis Tentang Pengobatan Nabi Dengan Madu (Studi Kritik Sanad dan Matan)

Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk dimunaqsyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu’alaikum wr. wb.

Pembimbing,
Pembantu Pembimbing,

Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 150 287 514

Afdawaiya, M.Ag
NIP. 150 291 984
DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN
Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1289/2005

Skripsi dengan judul : Hadis-Hadis Tentang Pengobatan Nabi Dengan Madu (Studi kritik sanad dan manan )

Diajukan oleh :
1. Nama : M. Khausul Amal
2. NIM : 01530718
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : 12 Desember 2005 dengan nilai : 80,5/B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang
Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

Sekretaris Sidang
Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

Pembimbing/metangkap Penguji
H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 150282514

Pembantu Pembimbing
Aldawaiza, M.Ag
NIP. 150291984

Penguji I
Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP. 150267224

Penguji II
M. Allâthîh Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150289206

Yogyakarta, 12 Desember 2005

DEKAN
Drs. I.G.M. Fahnie, M.Hum
NIP. 150088748
MOTTO

WAHAYA RABB UNTUK TANDAI DARI PALING BUNGAH BUNGAH DAN Pohon-pohon dan rumah-rumah yang ditempati manusia. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhan-Mu yang telah dimudahkan kau (bagimu). Dari perut lebih itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (Kebesaran Allah) bagi orang-orang yang memikirkan

Artinya: Dan Tuhan-Mu telah mewahyukan (ilham) kepada lebih untuk membuat rumah digunung-gunung dan pohon-pohon dan rumah-rumah yang ditempati manusia. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhan-Mu yang telah dimudahkan kau (bagimu). Dari perut lebih itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (Kebesaran Allah) bagi orang-orang yang memikirkan

1 Al-Qur’an dan Terjemahnya (Madinah al-Munawwarah: Mujamma’ al-Malik Fahd Li Tiba’at Mushaf Syarif 1418 H), hlm.412.
PERSEMPAHAN

Tulisan yang sederhana ini yang masih banyak kesalahan dan kekurangan kupersembahkan kepada Bapak dan Ibu tercinta, M Mastur Dahlan dan Siti Mudawamah. Serta kakakku Siti Farhanitturo M Soleh Salim, M Alaudin Siti Nur Khofifah, Siti Ifrohhatul Azizah M Aiwi dan adik-adikku tercinta Siti Nur Ulissunani, Siti Latifah Amaliah Dinuraini dan Asasul Iqonil Mabrurah, serta teman-temanku yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi serta banyak memberi masukan-masukan terhadap penulisan skripsi ini.
## TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

<table>
<thead>
<tr>
<th>Huruf Arab</th>
<th>Nama</th>
<th>Huruf Latin</th>
<th>Nama</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>ا</td>
<td>Alif</td>
<td>B</td>
<td>be</td>
</tr>
<tr>
<td>ب</td>
<td>Ba</td>
<td>T</td>
<td>te</td>
</tr>
<tr>
<td>ت</td>
<td>Ta</td>
<td>S</td>
<td>es dengan titik di atas</td>
</tr>
<tr>
<td>ج</td>
<td>Jim</td>
<td>J</td>
<td>je</td>
</tr>
<tr>
<td>ح</td>
<td>Ha</td>
<td>H</td>
<td>ha dengan titik dibawah</td>
</tr>
<tr>
<td>خ</td>
<td>Kha</td>
<td>KH</td>
<td>ka-ha</td>
</tr>
<tr>
<td>د</td>
<td>Dal</td>
<td>D</td>
<td>De</td>
</tr>
<tr>
<td>ذ</td>
<td>Zal</td>
<td>Z</td>
<td>Zet dengan titik diatas</td>
</tr>
<tr>
<td>ر</td>
<td>Ra</td>
<td>R</td>
<td>Er</td>
</tr>
<tr>
<td>ز</td>
<td>Zai</td>
<td>Z</td>
<td>Zet</td>
</tr>
<tr>
<td>س</td>
<td>Sin</td>
<td>S</td>
<td>Es</td>
</tr>
<tr>
<td>ض</td>
<td>Syin</td>
<td>SY</td>
<td>Es?ye</td>
</tr>
<tr>
<td>ص</td>
<td>Sad</td>
<td>S</td>
<td>es dengan titik dibawah</td>
</tr>
<tr>
<td>ض</td>
<td>Dad</td>
<td>D</td>
<td>D dengan titik dibawah</td>
</tr>
<tr>
<td>ط</td>
<td>Ta</td>
<td>T</td>
<td>Te dengan titik dibawah</td>
</tr>
<tr>
<td>ظ</td>
<td>Za</td>
<td>Z</td>
<td>Zet dengan titik dibawah</td>
</tr>
<tr>
<td>ع</td>
<td>‘ain</td>
<td></td>
<td>Koma terbalik diatas</td>
</tr>
<tr>
<td>غ</td>
<td>Gahin</td>
<td>G</td>
<td>Ge</td>
</tr>
<tr>
<td>ف</td>
<td>Fa</td>
<td>F</td>
<td>Ef</td>
</tr>
<tr>
<td>ق</td>
<td>Qaf</td>
<td>Q</td>
<td>Ki</td>
</tr>
<tr>
<td>ك</td>
<td>Kaf</td>
<td>K</td>
<td>Ka</td>
</tr>
<tr>
<td>ل</td>
<td>Lam</td>
<td>L</td>
<td>El</td>
</tr>
<tr>
<td>م</td>
<td>Mim</td>
<td>M</td>
<td>Em</td>
</tr>
<tr>
<td>ن</td>
<td>Nun</td>
<td>N</td>
<td>En</td>
</tr>
<tr>
<td>و</td>
<td>Wau</td>
<td>W</td>
<td>We</td>
</tr>
<tr>
<td>ه</td>
<td>Ha</td>
<td>H</td>
<td>Ha</td>
</tr>
<tr>
<td>ء</td>
<td>Hamzah</td>
<td></td>
<td>Apostrof</td>
</tr>
<tr>
<td>ي</td>
<td>Ya’</td>
<td>Y</td>
<td>Ya</td>
</tr>
</tbody>
</table>
2. Vokal

a. Vokal Tunggal

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tanda vokal</th>
<th>Nama</th>
<th>Huruf Latin</th>
<th>Nama</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>-</td>
<td>Fatḥah</td>
<td>a</td>
<td>A</td>
</tr>
<tr>
<td>-</td>
<td>Kasrah</td>
<td>i</td>
<td>I</td>
</tr>
<tr>
<td>'</td>
<td>Ḍammah</td>
<td>u</td>
<td>U</td>
</tr>
</tbody>
</table>

b. Vokal Rangkap

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tanda Vokal</th>
<th>Nama</th>
<th>Huruf Latin</th>
<th>Nama</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>ي</td>
<td>Fatḥah dan ya</td>
<td>Ai</td>
<td>a-i</td>
</tr>
<tr>
<td>و</td>
<td>Fatḥah dan wau</td>
<td>Au</td>
<td>A –u</td>
</tr>
</tbody>
</table>

c. Vokal Panjang (*maddah*)

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tanda</th>
<th>Nama</th>
<th>Huruf Latin</th>
<th>Nama</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>۲</td>
<td>Fatḥah dan alif</td>
<td>-</td>
<td>a dengan garis di atas</td>
</tr>
<tr>
<td>۳</td>
<td>Fatḥah dan ya</td>
<td>-</td>
<td>a dengan garis di atas</td>
</tr>
<tr>
<td>۵</td>
<td>Kasrah dan ya</td>
<td>-</td>
<td>i dengan garis di atas</td>
</tr>
<tr>
<td>۷</td>
<td>Ḍammah dan wau</td>
<td>-</td>
<td>u dengan garis di atas</td>
</tr>
</tbody>
</table>
ABSTRAK


Sedangkan dalam kaitannya dengan civitas akademik suatu hadis bisa dinyatakan sebagai hadis yang benar-benar otentik dari Nabi, setidak-tidaknya terbebas dari syuzuz (kejangganalan) dan illat (cacat) baik sanad maupun matannya.

Selama ini hadis-hadis yang beredar di masyarakat terutama yang membicarakan tentang pengobatan Nabi, dalam hal ini penulis ambil satu sampel pengobatan, yaitu dengan menggunakan madu, belum ada yang meneliti dan membahas secara detail bagaimana kualitas sanad dan matannya. Buku-buku yang ada baik yang masih asli (belum diterjemahkan) maupun yang sudah diterjemahkan, lebih menekankan akan makna yang terkandung (maksud hadis), tanpa menjelaskan kualitas sanad dan matannya.

Untuk menentukan dan memastikan hadis-hadis tersebut benar-benar datang dari Rasulullah terlebih dahulu harus dilakukan penelitian sanad dan matan, karena tidak semua hadis yang datang kepada kita merupakan hadis yang Sahih dan bersambung sampai kepada Rasulullah. Terutama hadis yang penulis teliti, hadis-hadis tersebut setelah di adakan penelitian lebih lanjut ternyata ada salah satu hadis yang dinyatakan sebagai hadis daif. Dalam aplikasinya, penulis menggunakan metode deskriptis analisis, yaitu menyajikan memaparkan dan mengklasifikasikan data-data yang diperoleh, yang pada langkah selanjutnya dilakukan analisa terhadap data-data yang diperoleh yang dalam aplikasinya menggunakan metode deduktif induktif.

Sebenarnya penelitian ini mempunyai tujuan penting, yakni untuk mengetahui sejauh mana kualitas sanad dan matan yang membicarakan tentang pengobatan Nabi dengan madu. Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan kaedah-kaedah kesahihan hadis, ada satu hadis yang dinyatakan sebagai hadis yang lemah sanadnya dan Sahih secara matan. Yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Ibn Majah. Dalam hadis tersebut hampir seluruh rangkaian rawi dinyatakan oleh rawi yang daif dikarekan adanya kecacatan dalam diri rawi tersebut yang divoniskan kepada para rawi yang ada dalam sanad hadis yang keempat atas rekomendasi ulama'. Sedangkan hadis yang lainnya, yakni riwayat dari Ibn Hanbal dan al-Bukhari para ulama menyatakan sebagai hadis yang Sahih dan hadis hasan untuk riwayat al-Bukhari dalam hadis yang ketiga.

Setidak-tidaknya skripsi ini telah memberikan kontribusi terhadap penelitian hadis, diantaranya untuk menambah wawasan keilmuan dalam penelitian hadis, khususnya hadis tentang pengobatan Nabi dengan madu, kemudian memberikan gambaran tentang pengobatan Nabi khusunya dengan madu, menambah wacana bagi para peneliti hadis dalam hal pencarian hadis tentang pengobatan Nabi dengan madu.
KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي ارسل رسوله با لهدي ودين الحق ليظهر على الدين كله اشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وان محمد عبده ورسوله.


Dengan seiringnya putaran waktu yang begitu cepat menghantarkan penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang pada hakikatnya banyak memeras tenaga dan fikiran yang pada akhirnya terselesaikan juga.

Terselesainya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang memberikan bimbingan, dorongan, motivasi yang begitu berharga. Oleh karena itu penulis menghaturkan penghargaan dan banyak terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini, khususnya kepada:

3. Bapak Abdul Mustaqim, M.Ag dan Bapak Afdaiwaiza, M.Ag, selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan petuh dan bimbingannya selama masa penulisan.

Kepada keluarga tersayang: Bapak dan Ibu tercinta, kakakku serta adik-adikku tercinta, yang dengan segala kasih sayangnya dan dengan kesabaran dan motivasinya yang senantiasa membangkitkan semangat penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.


Temah-teman TH C serta saudara-saudari yang mungkin tidak tersebut satu persatu. Untaian do’an dan rasa terima kasih tiada tara penulis haturkan selalu dan bersama-sama menjemput dan meraih impian yang sama. Semoga amal baik yang telah mereka curahkan senantiasa diterima oleh Allah SWT yang Maha Sempurna. Amin.

Yogyakarta, 29 November 2005.

Penyusun

M. Khausul Amal
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM......................................................... i
NOTA DINAS.................................................................................. ii
HALAMAN PENGESAHAN............................................................... iii
MOTTO............................................................................................ iv
PERSEMBAHAN................................................................................. v
TRANSLITERASI.............................................................................. vi
ABSTRAK......................................................................................... viii
KATA PENGANTAR.......................................................................... ix
DAFTAR ISI...................................................................................... xi
BAB I PENDAHULUAN................................................................. 1
   A. Latar Belakang Masalah........................................................ 1
   B. Rumusan Masalah................................................................... 5
   C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian......................................... 5
   D. Telaah Pustaka....................................................................... 6
   E. Metode Penelitian................................................................... 9
   F. Sistematika Pembahasan...................................................... 13
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PENGOBATAN DENGAN MADU......................................................... 15
   A. Macam-macam Madu............................................................ 15
   B. Khasiat Madu Bagi Kesehatan............................................ 24
   C. Kandungan-kandungan yang Terdapat Dalam Madu........... 34
1. Komposisi Nutrisi Madu .................................................. 35
2. Kandungan Vitamin B-Komplek Dalam Madu ................. 36
3. Kandungan Logam .......................................................... 37
4. Kandungan Komposisi Kimia Madu Dalam 100 gr .......... 38

BAB III VARIASI HADIS-HADIS TENTANG PENGOBATAN NABI

DENGAN MADU ................................................................. 41
A. Redaksi Matan Hadis ...................................................... 42
B. Skema Sanad Hadis ......................................................... 43
C. Kritik Sanad Hadis .......................................................... 54
D. Analisis Sanad Hadis ....................................................... 80
E. Kritik Matan hadis .......................................................... 88
   1. Pandangan Para Ulama .................................................. 92
   2. Analisis Matan ............................................................ 96

BAB IV ANALISIS PENGOBATAN NABI DENGAN MADU .... 106
A. Pandangan Para Ilmuwan Tentang Madu ......................... 106
B. Pengobatan Nabi Menurut ilmu Pengetahuan .................. 112
   1. Petunjuk Nabi Tentang Pengobatan Dengan Madu ........ 112
   2. Kreteria Madu Yang Terdapat Dalam Sabda Rasulullah saw... 116
   3. Manfaat Madu Untuk Kesehatan Manusia ..................... 119

BAB V PENUTUP ................................................................. 123
A. Kesimpulan ................................................................. 123
B. Saran-saran ................................................................. 127
BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis yang biasa disebut dengan istilah sunnah, menurut Yusuf Qaraḍawi; merupakan salah satu sumber ajaran Islam kedua yang mencakup sabda-sabdanya-perbuatannya dan ketetapannya.¹

Salah satu disiplin ilmu yang membahas tentang kaedah kesahihan sanad dan matn adalah Naqḍ al-Ḥadīs, yaitu ilmu yang mempelajari kritik terhadap hadis,² yang bertujuan untuk mengembangkan pemikiran agar dapat meneliti dan memilih hadis yang benar-benar berasal dari Rasulullah saw yang sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya.

Dengan terbentuknya ilmu ini, berikut berbagai rincianya telah memberikan wacana yang semakin luas bagi perkembangan kajian hadis oleh ulama-ulama dari berbagai tempat, masa dan disiplin ilmu yang berbeda-beda. Sehingga mempertingi selektifitas dan kualitas pemahaman terhadap teks-teks hadis secara integral dan konprehensif, sebagai landasan yang kokoh bagi penghayatan dan pengalaman ajaran Islam yang baik dan benar.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, kegiatan kritik hadis merupakan kebutuhan primer untuk menentukan kualitas hadis dalam suatu penelitian. Kualitas suatu hadis bisa tercapai jika dalam penelitiannya menggunakan kaedah-


²M. Mustafa Azami, Memahami Ilmu Hadis Telaah Metodologi dan Literatur Hadis, terj. Meth Kieraha (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2003), hlm. 86.
kaedah yang telah di tentukan oleh para ulama. Oleh karena itu, untuk menentukan kualitas hadis-hadis yang membahas tentang pengobatan Nabi dengan madu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kualitas hadis-hadis (baik sanad dan matn) tersebut.

Adapun potongan hadis tersebut salah satunya diriwayatkan oleh Imam Bukhari, sebagai berikut:

إِنْ رَجُلًا أَتَى الْنَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم فَقَالَ أَخِيَ يَسْتَكْبِرُ بِبَطْنِهُ فَقَالَ إِبْنُي أَتَى النَّابِيَّة فَقَالَ إِبْنِي عَسَلَا ثُمَّ أَتَتَّهَا الخَالِقَة فَقَالَ إِبْنِي أَتَى عَسَلَا ثُمَّ أَتَتَّهَا فَقَالَ فَعَلَّتْ فَقَالَ صَدِيقُ الله

وَكَذَٰلِكُ بِطَنِ أَخِيَّكَ إِبْنِي عَسَلَا فَعَلَّتْ فَأَقْرَأَهَا


Sepintas lalu hadis tersebut bisa dipahami, bahwa bermacam-macam penyakit bisa diobati dengan madu, terutama dalam hadis di atas tentang sakit perut. Dalam dialog hadis di atas dapat dipahami bahwa pengobatan dilakukan tidak hanya sekali: seorang dapat sembuh, akan tetapi beberapa kali seorang baru bisa sembuh, dan dapat menghilangkan penyakit menurut kadar ukurannya.

Seberapa parah penyakit yang diderita, maka pemberian obatnya melihat kondisi si penderita. Bila sakitnya parah maka pemberian obat akan lebih banyak dan juga

---

3 Ahmad bin Ali bin Ḥajar al-Asqalānī, Syarh Fath al-Bāri (Kairo: Dār al-Fikr, 1959), juz 4, hlm. 139-140,
sebaliknya jika tidak begitu parah, maka pemberian obat menurut kadar atau dosisnya.

Ilmu pengetahuan telah membuktikan bahwa madu merupakan obat dan telah mencukupi kebutuhan-kebutuhan dalam diri manusia, bahkan penelitian-penelitian mutakhir membuktikan akan khasiat madu dan manfaatnya yang bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit, di antaranya: paru-paru, jantung, ginjal, remautik (encok), liver (hati), serta untuk menghindarkan kelelahan kerja syaraf otak dan penyakit-penyakit lainnya.

Di samping itu, madu mengandung vitamin, bahkan mineral, zat besi, fosfor, potassium, sodium, dan berlanang yang bermanfaat bagi kekuatan jasmani manusia.4 Di sisi lain madu dapat membunuh bakteri-bakteri penyakit yang ada dalam tubuh manusia. Seorang ahli bakteriologi terkemuka di Colardo Agri Cultural Academy, Dr. W.G. Sacket, pernah menguji coba tentang madu. Pada mulanya dia tidak percaya bahwa madu dapat membunuh bakteri-bakteri penyakit. Maka untuk membuktikan kehebatan madu beliau menempatkan berbagai macam kuman penyakit dalam sebuah media madu murni. Hasilnya begitu menakjubkan, dalam waktu beberapa jam atau paling tidak dalam waktu beberapa hari, setiap mikroorganisme penyebab suatu penyakit mati.5 Contoh, kuman tipes mati dalam waktu 48 jam, basil serupa lainnya yang disebut dengan typhosus A dan B mati setelah 24 jam, sejenis mikroorganisme yang dijumpai dalam tahi dan air yang dikenal sebagai hasil typhoid, mati dalam 5 jam, basil


penyebab broncho-pneumonia binasa pada hari keempat, bersamaan dengan matinya basi-basi penyebab panitoniis, pleuritis dan pembekakan suppurative, basil penyebab disentri hancur dalam waktu 10 jam. Penelitian-penelitian ini diteruskan oleh yang lainnya seperti, Dr. A.P. Sturtevant (ahli bakteriologi pada Entomology Burcu, Washington DC), kemudian oleh A.G. Lockheed (yang bekerja pada bacteriology department di Ottawa, Canada), dan banyak lagi yang lainnya, yang membuktikan bahwa madu banyak sekali manfaat dan kegunaan untuk menjaga kesehatan tubuh kita yang sangat muajarab untuk melawan virus-virus yang berada dalam tubuh.

Hal ini membuktikan bahwa Allah Maha ESA yang telah menjadikan madu sebagai obat untuk manusia, sebagaimana yang telah dikisahkan dalam al-Qur’an surat an-Nahl ayat:69:

Artinya: kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhan-Mu yang telah dimudahkan kau (bagimu). Dari perut lebih itu keluar minuman (madu) yang hermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (Kebesaran Allah) bagi orang-orang yang memikirkan.

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa madu merupakan obat yang paling baik untuk menjaga kesehatan tubuh, yang kemudian dari ayat di atas oleh Nabi dirinci lagi dengan memberikan terapi pengobatan madu kepada orang yang sakit,

6 Ibid., hlm. 95.

yaitu yang terdapat dalam hadis Nabi di atas. Hadis tersebut memberikan isyarat bagaimana cara menyembuhkan berbagai penyakit yang diderita oleh manusia baik laki-laki maupun perempuan, kiranya perlu dikaji lebih dalam, untuk mengetahui sejauh mana kualitas sanad dan matn-nya. Dan juga untuk mengetahui sejauh mana relevansi pengobatan Nabi dengan madu menurut ilmu pengetahuan dengan pendekatan yang lebih sesuai, dan diharapkan dapat diketahui maksud hadis dengan pemahaman yang lebih tepat.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah diatas, agar kerangka pemikiran terarah dan terkoordinasi, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas sanad hadis tentang pengobatan dengan madu menurut Nabi.
2. Bagaimana kualitas matn hadis tentang pengobatan dengan madu menurut Nabi.
3. Sejauh mana relevansi hadis tentang pengobatan dengan madu menurut Nabi dengan ilmu pengetahuan.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian Skripsi

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas sanad hadis tentang cara pengobatan Nabi dengan madu.
2. Untuk mengetahui kualitas *matn* hadis tentang cara pengobatan Nabi dengan madu.

3. Untuk mengetahui sejauh mana relevansi hadis tentang cara pengobatan Nabi dengan madu dengan ilmu pengetahuan.

Penelitian skripsi ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat bermanfaat pada kajian yang lebih lanjut mengenai hadis.

2. Meskipun sederhana penyusun berusaha agar karya ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan.

D. **Telaah Pustaka**


Sebuaninya kitab-kitab hadis yang ada, telah membahas objek penelitian ini, akan tetapi kitab-kitab tersebut lebih banyak membahas matn hadis dan tidak membahas kualitas sanadnya. Kitab syarah, seperti kitab Syarah Sahih Muslim oleh an-Nawawi, Syarah Sunan Nasa'i oleh as-Suyuti, dan lain-lain yang berisi tentang penjelasan tentang hadis dan pendapat ulama terhadap maksud hadis
tersebut. Penjelasan hadis tersebut lebih hanya pada pemberian arti kata dan membahas lafaz-lafaz yang digunakan.


Kritik *sanad* dan *matn* hadis yang berhubungan dengan praktek ataupun terapi pengobatan Nabi dengan menggunakan madu, sejauh pengamatan penulis belum ada buku yang secara spesifik membahas tentang hadis-hadis tentang pengobatan Nabi dengan madu. Kebanyakan buku-buku ataupun kitab-kitab yang membahas pengobatan ala Nabi tidak menjelaskan tentang kualitas *sanad* dan *matn* dari hadis tersebut.

Sebuah karya Aiman bin Abdul Fattah, *Pengobatan dan Penyembuhan Menurut Wahyu Nabi saw*, yang di dalamnya terdapat pembahasan rahasia madu dan pengobatan modern. Aiman Abdul Fattah mengemukakan bahwa madu dapat mengobati dan menyembuhkan berbagai penyakit. Bahkan tahun belakangan ini banyak bermuncul belas hasil penelitian dan uji coba sehubungan dengan madu, di antara hasil penelitian tersebut antara lain, madu bisa menyembuhkan dan menetralisir kuman yang ada dalam tubuh manusia. Madu juga dapat digunakan untuk anti infeksi, dan juga kaya akan antioksidasi dan lain-lain.9 Dari buku ini didapatkan bagaimana proses terapi pengobatan dan penyembuhan berbagai

---


E. Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah studi pustaka, sehingga obyek utama dalam penelitian ini adalah buku-buku dan data-data kepustakaan. Sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara literatur, yaitu mengumpulkan data yang diambil dari perpustakaan dalam bentuk bahan-bahan pustaka dan kitab-kitab. Setelah data terkumpul akan dilakukan penyajian data

\(^{10}\) Adji Suranto, SpA, Khasiat dan Manfaat Madu Herbal (Depok: PT Agro Media Pustaka, 2004), hlm. 26 dan 84.
dengan menggunakan metode deskripsi analitik, yaitu menyajikan, memaparkan dan mengklasifikasikan data-data yang diperoleh. Kemudian di lakukan analisa data, yang dalam aplikasinya menggunakan metode deduktif induktif.

Sebelum melakukan kegiatan kritik hadis setidaknya ada dua langkah yang ditempuh untuk menentukan hadis-hadis tersebut benar-benar *sahih*.


2. langkah yang kedua adalah melakukan penelitian sanad dan matn hadis. Adapun yang tergolong dalam kegiatan penelitian sanad dan matan hadis, antara lain:

   a. *Al-I’tibar*, ialah: menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadis tertentu, yang hadis itu pada bagian sanad-nya tampak hanya terdapat seorang periyatay saja; dan dengan menyertakan sanad-sanad yang lain tersebut akan dapat diketahui apakah ada periwayat yang lain ataukah tidak ada untuk bagian sanad dari sanad hadis di maksud.

   b. Mengemukakan biografi masing-masing periwayat, kualitas pribadi periwayat, kapasitas intelektual pribadi periwayat, mengemukakan

---


persambungan sanad, serta meneliti syuzuz dan illat, yang semuanya mengacu kepada kaedah kesahihan hadis.\textsuperscript{14}

c. Dan langkah yang ketiga atau yang terakhir; adalah melakukan kegiatan peelitian matn hadis, dengan menggunakan kaedah-kaedah kesahihan hadis sebagai acuan dalam penelitian.\textsuperscript{15}

Studi kritik hadis dalam oprasionalnya memfokuskan pada dua aspek fundamental dalam hadis, yaitu sanad dan matn. Sedangkan metode yang dipakai dalam penelitian ini secara umum dapat dikategorikan dalam dua sekala besar; analitik dan komperatif (perbandingan).

1. Metode analitik dalam prakteknya mengambil beberapa cara, antara lain:

a. Meneliti popularitas rawi, apakah dia termasuk orang yang jujur, adil, pemahaman terhadap hadis baik dan tidak terkenal dengan sifat tercela atau terlepas dari perbuatan penyembunyan cacat.\textsuperscript{16}

b. Keadilan dan ke-\textit{dhabit}-an perawi dapat diketahui dengan rekomendasi para ulama, bahwa perawi hadis tersebut benar-benar adil, \textit{dhabit} dan \textit{siqat}.

c. Dengan menggunakan kriteria penilaian ulama hadis yang berisi pengungkapan-pengungkapan tentang diri para rawi, apakah dia \textit{dhabit}, adil, bersambung sanad-nya, melalui disiplin \textit{ilmu jarh wa ta'dil}.\textsuperscript{17}

\textsuperscript{14}Ibid., hlm 63-68.
\textsuperscript{15}Ibid., hlm 121.
\textsuperscript{17}Bustamin (d.kk), \textit{op. cit.}, hlm. 68-71.
d. Meneliti matan hadis dengan pemikiran rasional. Dalam ilmu hadis, penelitian dengan metode pemikiran tersebut disebut dengan metode *mu'arradah* dan *muqaranah* untuk mendeteksi otentisitas hadis. Para ulama juga menggunakan metode kritik aqal (*naqd al-aqli*). Menurut al-Mu'allimi, penggunaan akal untuk mengkritik otentisitas hadis ini di lakukan melalui empat langkah, antara lain: penerimaan atau pengkajian hadis, pengajaran hadis, penilaian kredibilitas rawi, dan penilaian otentisitas hadis.\(^\text{18}\)

Untuk memahami hadis Nabi, menurut Yusuf Qarḍāwī diperlukan pemikiran rasional, yang dalam praktiknya tidak hanya ditujukan kepada kritik *sanad*-nya saja, akan tetapi lebih dari pada itu diperlukan kritik *matn*-nya juga untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang tidak di inginkan, terutama dalam memahami latar belakang, situasi dan kondisi hadis itu di ucapkan serta tujuannya. Jadi sangatlah penting pemikiran rasional disertakan untuk memahami hadis-hadis Nabi secara integral dan komprehensif, serta dapat membantu dari pemahaman-pemahaman yang menyimpang dan (terhindar dari) diterapkan dalam pengertian yang jauh dari tujuan sebenarnya.\(^\text{19}\)

2. Metode Perbandingan

Metode perbandingan menurut Muhammad Mustāfa al-A'zami, merupakan metode yang paling banyak digunakan dalam kegiatan kritik hadis. Seorang ulama yakni Ibn Mubarak (118-181 H) mengatakan untuk mencapai pernyataan yang


otentik, orang perlu membandingkan kata-kata para ulama yang satu dengan yang lain. Dan cara ini merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para ulama dalam melakukan kritik hadis.\(^{20}\)

Dalam metode perbandingan tidak jarang terjadi Kontroversial antara hadis yang satu dengan hadis yang lain, dengan status kesahihan yang sama, dalam hal ini para ulama menggunakan jalur kompromi (al-Jam'u atau al-Tal'aq), jika tidak dapat, maka digunakan cara yang kedua yakni, an-Nasikh wa al-Mansuhk, jika tidak dapat, di gunakan cara yang ketiga yakni, at-Turjih, dan jika tidak dapat dengan ketiga cara tersebut, maka dengan menempuh cara yang terakhir yakni, at-Tauqif, dengan menempuh cara tauqif pada penelitian hadis tertentu, peneliti akan terhindar dari pengambilan keputusan yang salah.\(^{21}\)

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini menggunakan sistem bab dan sub bab yang terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab.

Dimulai dari bab I, yang mengemukakan latar belakang penyusunan skripsi ini, rumusan masalah yang menjadi objek penelitian, kemudian tujuan dan kegunaan penyusunan skripsi ini, metode penelitian yang digunakan beserta proses dan prosedurnya. Bab ini di akhiri dengan mengungkapkan sistematika penulisan skripsi ini. Yang bertujuan mendeskripsikan penulisan skripsi ini secara global.


\(^{21}\)Ibid., 87.
Bab II, mengemukakan tentang tinjauan umum mengenai pengobatan Nabi dengan madu, yang berisi, macam-macam madu secara global, kemudian kasiat-kasiat madu bagi kesehatan manusia yang disertai dengan dasar-dasar dari al-Qur'an dan sedikit dikaitkan dengan ilmu pengetahuan.

Bab III, mengemukakan variasi-variasi hadis tentang pengobatan Nabi dengan madu. Dalam bab ini berisi redaksi *matn* lengkap dengan *sanad*-nya, skema *sanad* atau mata rantai periwayat-periwayat hadis tersebut, yang bertujuan untuk lebih memahami rangkaian periwayatan hadis. Kemudian di lanjutkan dengan penelitian *sanad* dan *matn*, dalam penelitian *sanad* dan *matn* disertai dengan komentar para ulama agar lebih mudah dipahami tentang status suatu hadis.

Bab IV, mengemukakan analisis tentang pengobatan Nabi dengan madu menurut ilmu pengetahuan, yang berisi pengobatan Nabi di tinjau dari segi ilmu pengetahuan, dalam bab ini berisi sub bab yang menerangkan tentang petunjuk Nabi tentang pengobatan dengan madu, kriteria madu yang terdapat dalam sabda Nabi, dan manfaat madu untuk kesehatan manusia. Kemudian bab keduanya, berisi padangan para ilmuwan tentang kandungan dan kasiat ataupun manfaat madu.

Penelitian ini di akhiri dengan bab V, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.
BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari peneletian yang penulis lakukan dan yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat di simpulkan dari penelitian tersebut sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, sebagai berikut:


a. Hadis I membicarakan tentang penyembuhan ada pada tiga macam pengobatan, hadis ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal dengan empat jalur sanad, setelah diteliti jalur sanad melalui jalur Imam Ahmad bin Hanbal dari periyat terakhir sebelum mukharrij al-hadis yakni Marwan bin Syujak dinyatakan sebagai hadis sahih lidatih.

c. Hadis III membicarakan tentang dosis ataupun aturan minum madu, hadis ini diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dengan tiga jalur sanad, setelah diteliti jalur sanad melalui jalur Imam al-Bukhari dari periwayat terakhir sebelum mukiharrrij al-ḥadīs yakni Abbas bin Walid dinyatakan sebagai ḥadīs ḥasan lidatih.

d. Hadis IV membicarakan tentang dosis ataupun aturan minum madu, yang penekanannya lebih ke beberapa jilatan madu, ḥadīs ini diriwayatkan oleh Imam Ibn Majah dengan satu jalur sanad, setelah diteliti jalur sanad melalui jalur Imam Ibn Majah, rata-rata semua rawi berstatus lemah, di antaranya Abdul Hamid bin Salim beliau tidak diketahui pernah bertemu dengan Abu Hurairah. Kemudian rawi ketiga (Zubair bin Sa'id), para ulama merekomendasikan sebagai rawi yang lemah dengan predikat layyin al-ḥadīs, bahkan para ulama menyatakan sebagai rawi yang munkar karena sangat lemahnya. Adapun rawi yang keempat (Sa'id bin Zakariya) para ulama menyatakan hadisnya berstatus lemah, meskipun beliau termasuk orang yang siqah dan jujur. Akan tetapi karena beliau bukan termasuk ahli ḥadīs, maka hadisnya dinyatakan sebagai ḥadīs yang lemah. Sedangkan periwayat terakhir sebelum mukiharrrij al-ḥadīs yakni Mahmoud bin Hidasy dinyatakan sebagai orang yang jujur, akan tetapi beliau tidak pernah berguru dan bertemu dengan Sa'id bin Zakariya. Maka dengan sendirinya ḥadīs dinyatakan sebagai ḥadīs yang daif.
2. sedangkan matan *hadis* setelah diteliti dengan menerapkan kaedah Kesahihan matan hadis, kualitas matan *hadis* tentang pengobatan Nabi dengan madu dan *hadis* yang berkaitan tengannya, sebagai berikut:

a. Matan *hadis* I yang membicarakan tentang macam-macam pengobatan Nabi, setelah diteliti dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan telah memenuhi standar Kesahihan hadis sehingga ini dapat di nyatakan sebagai *hadis* sahih.

b. Matan *hadis* II yang membicarakan tentang sebaik-baiknya pengobatan salah satunya dengan madu, setelah diteliti dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan telah memenuhi standar kesahihan hadis sehingga *hadis* ini dapat dinyatakan sebagai *hadis* sahih.

c. Matan *hadis* III yang membicarakan tentang aturan minum madu, setelah diteliti dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan, kesembuhan baru akan diperoleh jika lambung sudah melakukan pencernaan terhadap obat-obatan tersebut. Dan setelah diteliti *hadis* yang ketiga ini telah memenuhi standar kesahihan hadis sehingga *hadis* ini dapat dinyatakan sebagai *hadis* sahih.

d. Matan *hadis* IV yang membicarakan tentang aturan minum madu, dan aturan minumnya lebih pada penekanan banyaknya minum, seperti tiga jilatan. Setelah di teliti dan di kaitkan dengan ilmu pengetahuan, aturan minum tiga jilatan yang dicampur dengan ramuan-ramuan lain dalam ilmu pengetahuan meskipun tidak ada rekomendasi dari dokter. Akan tetapi kalau di takar dengan takaran
anak-anak usia dini, yang mana anak-anak se-usia tersebut aturan minum obat setengah lebih sedikit dibanding orang dewasa maka tidak mustahil penyakit tersebut bisa teratasi dengan madu. Dan setelah di teliti hadis dan dikaitkan dengan akal dan kondisi yang ada, hadis yang ke-empat ini telah memenuhi standar kesahihan dan tidak bertentangan dengan akal sehat. Sehingga hadis ini dapat dinyatakan sebagai hadis sahih.

3. Relevansi hadis dengan pengobatan Nabi dalam pandangan para ilmuwan dan menurut ilmu pengetahuan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Secara umum hadis-hadis dalam penelitian ini membicarakan bagaimana proses pengobatan menurut Nabi dan aturan-aturan minum, sehingga menyebabkan kesembuhan pada orang yang menderita suatu penyakit dengan mengkonsumsi madu.

b. Keterangan tersebut dapat di pahami apabila dapat dijelaskan dan di kaitkan dengan ilmu pengetahuan. Bahwa hadis yang membicarakan tentang pengobatan ataupun penyembuhan Nabi dapat tercapai jika hadis-hadis tersebut bisa di uji secara ilmiah. Pada hadis Nabi diatas, kesembuhan dapat diperoleh jika dalam pengobatannya mematuhi aturan-aturan yang telah ditentukan dan obat-obatan tersebut sudah dapat dicerna dengan baik oleh lambung, sehingga dengan dicernanya obat-obatan tersebut, menjadikan kesembuhan pada diri seseorang yang terserang penyakit.
Dengan demikian penelitian ini terdapat relevansi antara hadis dengan ilmu pengetahuan, yang menyatakan bahwa kandungan yang ada dalam madu sangat baik sekali jika digunakan untuk pengobatan berbagai macam penyakit.

B. Saran-saran

Kesahihan suatu hadis hanya terletak pada sanadnya saja, akan tetapi lebih dari itu. Sanad hadis bisa di nyatakan sahih apabila terhindar dari, paling tidak dua standar ukuran kesahihan hadis yakni, syuzuz dan illat, jika sanad hadis terhindar dari keduanya sudah bisa di pastikan sanad tersebut sahih, demikian juga matan, jika terhindar dari syuzuz dan illat maka matannya bisa dinyatakan sahih. Oleh karena itu dalam menerima suatu hadis jangan langsung menerima sebelum ada kepastian, apakah hadis-nya sahih atau tidak.

Dan semoga penelitian ini bermanfaat untuk para peneliti selanjutnya dan dapat membuka cakrawala ilmu pengetahuan pada tahun-tahun yang akan datang.

Amin.
DAFTAR PUSTAKA


CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : M. Khausul Amal
NIM : 01530718
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 22 Januari 1983
Alamat Asal : Mangaran Sukamakmur Ajung Jember, Jawa Timur
Agama : Islam
Nama Ayah : M. Mastur Dahlan
Nama Ibu : Siti Mudawamah
Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
Riwayat Pendidikan :
2. SDN Sukamakmur, 1991-1997
3. MTs NU Al-Badar, 1997-1999
5. UIN Sunan Kalijaga, masuk 2001

Demikianlah Biografi Singkat Penyusun

Yogyakarta, 30 September 2005

Penyusun

M. Khausul Amal
01530718